

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Futsal merupakan jenis olahraga beregu yang dilakukan di dalam ruangan dengan intensitas yang konstan. Ini meningkatkan kekuatan aerobik, kecepatan lari, dan kekuatan otot tungkai (Nikolaidis et al., 2019). Olahraga futsal bagi kaum laki-laki mulai dari usia anak hingga dewasa, merupakan cabang olahraga yang digemari dan populer (Pratama, 2023). Selain melatih teknik, fisik dan taktik, di dalam olahraga futsal juga harus memperhatikan mental percaya diri pada diri pemain untuk dapat berlatih dan bertanding dengan penuh rasa percaya diri dan semangat yang tinggi. Walaupun hingga dikala ini telah banyak Ekstrakurikuler a. Hal ini juga terjadi pada pemain futsal klub Gajah Agung Sumedang, banyak pemain futsal yang kurang percaya diri menjelang pertandingan. Pemain sering merasa cemas dan khawatir menjelang pertandingan. Kepercayaan diri merupakan hal yang positif dan berpengaruh pada sebuah pertandingan. Seperti merasa optimis untuk memiliki prestasi yang kuat dan berani untuk mengambil keputusan. Pada pertandingan di kejuaraan antar club banyak pemain yang masih terlihat kurang percaya diri dikarenakan melihat pemain lawan mental nya sangat bagus oleh karena itu pemain Gajah agung itu terlihat turun mentalnya.

Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari lima orang pemain yang salah satunya merupakan penjaga gawang. Tujuan dari futsal sendiri mampu untuk hiburan ataupun mampu menjadi hobi yang menghasilkan prestasi serta cara melakukan permainannya merupakan dengan memasukkan bola ke gawang lawan dan mencegah terjadinya gol ke gawang sendiri, dengan memanipulasi bola ke kaki. Selain 5 pemain utama tersebut, setiap regu diperbolehkan memiliki pemain cadangan (jurnal of sport). FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Kejuaraan dunia futsal pertama kali di adakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggota nya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di sao paolu, Brazil pada tahun 1982 (Susanto & Mesnan, 2017). Dilihat dari segi teknik keterampilan futsal hampir sama dengan lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan

menggunakan telapak kaki (sole), karena permukaan lapang yang keras para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, karena apabila jauh dari kaki dengan ukuran lapangan yang kecil pemain lawan akan mudah merebut bola (Syafaruddin, 2019).

Puncak prestasi setiap tim futsal tidak hanya bergantung pada taktik bermain, teknik dasar dan keterampilan (skill) dari setiap pemain, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Keadaan psikologi dari atlet justru harus selalu menjadi yang utama sebelum atlet turun dalam pertandingan atau kejuaraan. Ekstrakurikuler futsal menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan skill, dan insting bermain bola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar baik tingkat Daerah maupun tingkat nasional. Tidak cukup untuk melatih kemampuan bermain futsal hanya di dalam sekolah perlu ada sparing rutin antar sekolah atau pun klub untuk melatih kemampuan bermain (Nugraha et al., 2019). Menurut (Tuwianto, 2018) dalam (Dwi Agustin et al., 2023) Salah satu faktor utama yang menghambat proses pembinaan terutama dalam kategori usia 11 – 16 tahun adalah hanya terdapat satu pelatih yang membina atau melatih. Untuk itu, secara psikologis seorang pelatih harus lebih kuat melakukan pendekatannya kepada atlet-atletnya, selain latihan-latihan keterampilan teknis olahraga, menjadi sangat penting artinya. Tentu saja psikologis keadaan dan kesehatan mental dari pelatih sendiri harus dalam keadaan baik pada saat memberikan bimbingan dan latihan mental kepada atletnya (Irawan. Y. F. & Limanto. D., 2021).

Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin atau memiliki tingkat kepastian tentang suatu kemampuan untuk sukses dalam olahraga (Purnomo et al., 2020). Kepercayaan diri terfokus kepada apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki seorang pemain. Tingkat kepercayaan diri ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pratama (2019) Mendefinisikan percaya

diri sebagai sebuah keyakinan terhadap diri sendiri untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Pratama, 2023). Kepercayaan diri dalam bermain futsal berpengaruh besar saat pertandingan. Saat ini futsal menjadi olahraga yang digemari baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Anda bisa bermain di dalam atau di luar ruangan, kapan saja di pagi, siang, atau malam hari.

Percaya diri berarti tidak terlalu penakut terhadap tindakan, bebas bertindak sesuai keinginan, bertanggung jawab atas tindakan, memperlakukan orang lain dengan sopan, mempunyai keinginan untuk berprestasi, dan mampu bertindak sesuai keinginan. kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Kenali kekuatan dan kelemahan Anda, serta kekurangan Anda. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam olahraga ada tiga yaitu (1) Budaya organisasi yang merupakan aspek structural dan budaya dari subkultur olahraga yang dapat mencakup hal-hal seperti tingkat persaingan, iklim motivasi, perilaku pembinaan, dan harapan dari program olahraga yang berbeda, (2) Karakteristik demografi yang berkaitan dengan jenis kelamin dan ras, dan (3) karakteristik kepribadian yang terfokus pada orientasi tujuan dan optimisme (Bogor, 2002). Rahayu (2013) menjelaskan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri di bagi menjadi dua, yaitu individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan dan juga kepercayaan diri rendah. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu individu mampu mengetahui kemampuan dirinya, dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, tidak ragu-ragu dalam bertindak, serta berpikir positif tentang dirinya. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu individu tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, ragu-ragu dalam bertindak, bergantung pada orang lain, dan cenderung menghindar terhadap sesuatu karena ketidakyakinan dengan kemampuannya. (Sulistiyowati & Indrawati, 2019). Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah dribbling, shooting dan passing. Passing tujuannya untuk memberikan 6 atau mengoper bola kepada teman. Passing yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan passing, diperlukan penguasaan gerakan

sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan passing dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan. Selain mengumpan bola, dribbling juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Atlet sering menggunakan intervensi psikologi olahraga untuk meningkatkan kepercayaan diri. Namun, ada sedikit bukti yang menunjukkan hubungan antara kepercayaan diri dan kinerja atletik. Kepercayaan diri adalah manfaat besar bagi atlet, menurut beberapa penelitian, tetapi penelitian lain tidak menemukan manfaat ini. Hampir dua dekade yang lalu, ringkasan kuantitatif tentang kepercayaan diri dalam literatur olahraga dipublikasikan dalam bentuk dua meta-analisis. Sejak saat itu, banyak penelitian baru menunjukkan bahwa meta-analisis yang diperbarui adalah hal yang tepat waktu (Lochbaum et al., 2022).

Kepercayaan diri dan motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai performa yang maksimal (Ferdy Irawan & Limanto, 2021). Jika seorang atlet memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap performa atlet pada saat bertanding (Wimala et al., 2019). Faktor psikologis memainkan peran penting dalam performa pemain untuk meraih prestasi yang diinginkan, 80% dari faktor kemenangan atlet profesional dikendalikan oleh faktor psikologis (Grushkoa et al., 2019). Futsal adalah permainan yang sangat sulit yang mengandalkan taktik dan rencana yang sulit selain tantangan fisik (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Lapangan futsal yang tergolong kecil memaksa pemain untuk berfikir cepat dan berbuat pintar, pemahaman tentang strategi dan taktik dari pelatih merupakan suatu hal yang tidak mudah, apalagi untuk mengaplikasikan didalam pertandingan karena berhubungan dengan mental yang dipengaruhi oleh kecemasan pemain (Aguss & Yuliandra, 2021). Ketidakmampuan atlet untuk memahami dan mengembangkan kapasitas mereka, bisa mempengaruhi performanya saat bermain (Eubank et al., 2017).

Futsal bisa dibilang olahraga paling populer dikalangan siswa terutama bagi siswa laki-laki. Olahraga futsal menjadi olahraga yang sangat digemari oleh siswa

putra disekolah dikarenakan permainan yang sangat menyenangkan untuk siswa, dimana siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti ekstra kulikuler disamping ini juga bisa menyalurkan hobinya dibidang olahraga melalui ekstrakurikuler futsal yang diadakan oleh sekolah. Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar, Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah dribbling, shooting dan passing. Passing tujuannya untuk memberikan bola atau mengoper bola kepada teman. Passing yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan passing, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan passing dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan. Selain mengumpan bola, dribbling juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Intensitas olahraga futsal yang tinggi dan lapangan yang kecil, para pemain dan atlet harus memiliki semangat yang kuat untuk memenangkan pertandingan. Salah satu alasan mengapa masalah ini perlu diperhatikan adalah karena sebagian besar klub hanya melatih pemain dengan teknik dan kemampuan tanpa mempertimbangkan mental kepercayaan diri mereka. Akibatnya, pertandingan akan menjadi monoton jika pemain memiliki kinerja yang baik tetapi kurang kepercayaan diri mental. Oleh karena itu, untuk menemukan solusi masalah ini dan mengetahui seberapa besar peningkatan setelah mengisi angket atau kuesioner. Didasarkan pada pernyataan di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat kepercayaan diri pemain futsal putra berdasarkan usia mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan latar belakang sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa besar tingkat kepercayaan diri pemain futsal putra tim Gadjah
Agung Sumedang

- 1.2.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya tingkat kepercayaan diri pemain futsal putra tim Gadjah Agung Sumedang

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pemain futsal putra tim Gadjah Agung Sumedang
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat kepercayaan diri pemain futsal putra tim Gadjah Agung Sumedang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, praktis, sosial dan kebijakan berdasarkan temuan yang dikumpulkan. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan wawasan baru dalam psikologi olahraga, khususnya dalam hal kepercayaan diri atlet
- b) Dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kepercayaan diri berkembang selama masa remaja dan bagaimana hal ini memengaruhi partisipasi dalam olahraga serta pengalaman atlet selama pertandingan.
- c) Dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri pemain futsal pada usia 16-18 tahun.
- d) Dapat memungkinkan perbandingan antar kelompok usia yang berbeda dan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kepercayaan diri berkembang selama masa remaja.
- e) Dapat digunakan untuk merancang intervensi atau program pembinaan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pemain futsal usia 16-18 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi tim, Memahami tingkat kepercayaan diri masing-masing pemain dapat membantu memperkuat ikatan tim, membantu saling mendukung, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan memahami bagaimana kepercayaan diri setiap pemain berdampak pada kinerja tim secara keseluruhan, tim dapat bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik mereka dalam pertandingan.
- b) Bagi pelatih, Pelatih dapat menggunakan informasi tentang tingkat kepercayaan diri pemain untuk membuat program pelatihan yang lebih baik dan lebih efisien. Mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan tambahan kepada pemain yang mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.
- c) Bagi pemain, Mengetahui seberapa percaya diri mereka dapat membantu pemain memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka di lapangan.
- d) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang psikologi olahraga dan perkembangan remaja. Hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat intervensi atau program pembinaan yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan diri pemain futsal pada usia 16-18 tahun.

1.4.3 Manfaat sosial

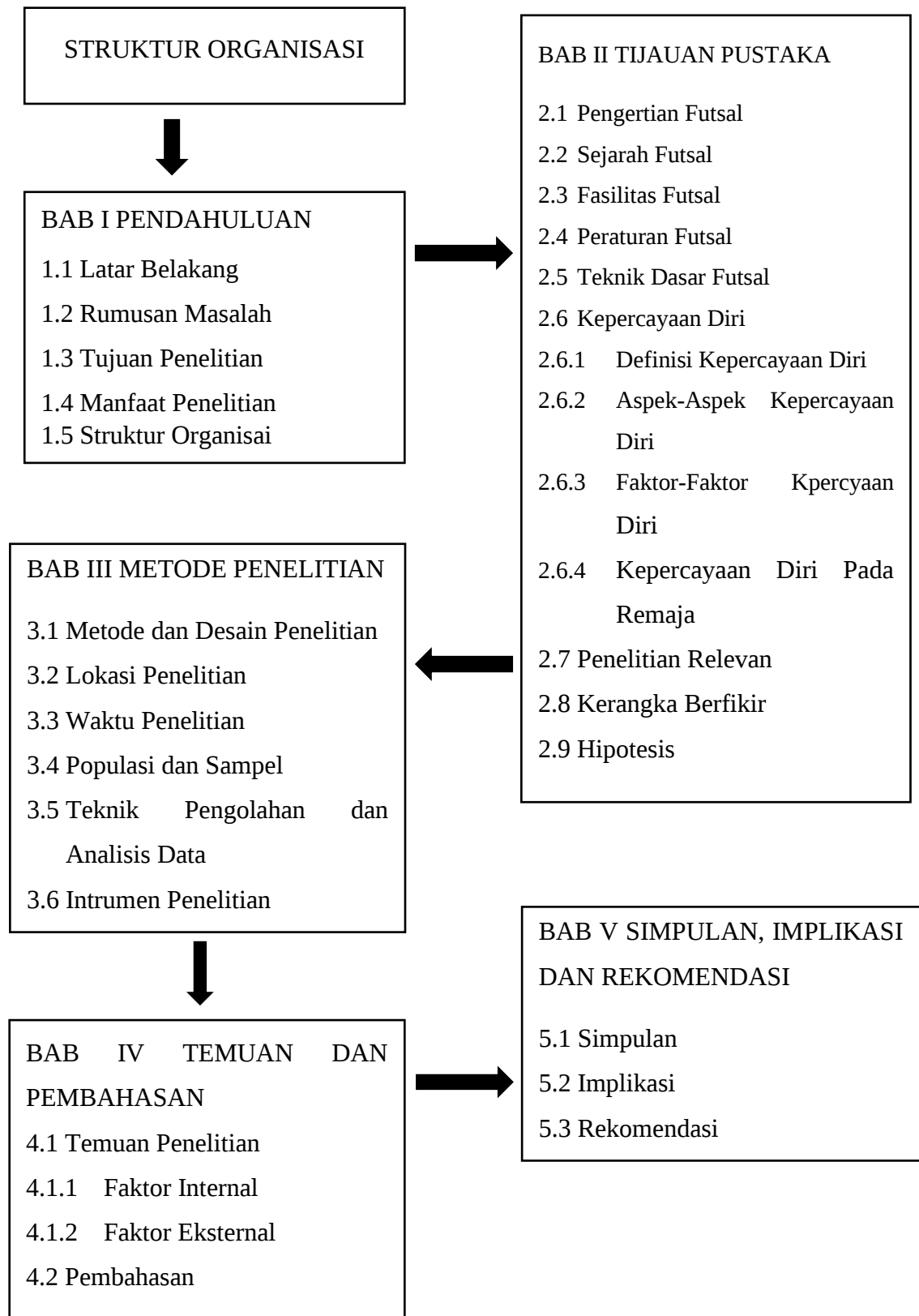
- a) Pengembangan Keterampilan Sosial, Pemain muda belajar keterampilan sosial penting seperti bekerja sama, berbicara, dan memimpin melalui olahraga. Untuk meningkatkan keterampilan ini dan meningkatkan interaksi sosial mereka di luar lapangan, mereka harus memahami kepercayaan diri mereka dalam konteks olahraga.
- b) Penguatan Identitas dan Citra Diri, Olahraga adalah bagian penting dari identitas bagi banyak remaja dan merupakan cara untuk membangun citra diri yang positif. Mengetahui bahwa mereka sangat percaya pada olahraga mereka dapat membantu mereka memperkuat identitas sebagai atlet dan meningkatkan rasa harga diri mereka secara keseluruhan.
- c) Pembentukan Komunitas dan Solidaritas, Tim olahraga sering menciptakan rasa komunitas yang kuat di antara anggotanya. Memahami dan mendukung

kepercayaan diri setiap anggota tim dapat memperkuat hubungan sosial tim dan menciptakan

1.4.4 Manfaat kebijakan

- a) Pengembangan Program Pembinaan Remaja, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun program pembinaan remaja di bidang olahraga, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kepercayaan diri. Kebijakan yang didasarkan pada bukti empiris dapat membantu dalam pembuatan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja di berbagai tingkatan kepercayaan diri.
- b) Peningkatan Aksesibilitas Olahraga, Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri pemain fitnes pada usia enam belas hingga enam belas tahun juga dapat membantu dalam pembuatan aturan yang meningkatkan aksesibilitas olahraga bagi semua orang, termasuk mereka yang mungkin tidak percaya diri.
- c) Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan, khususnya dalam hal memasukkan psikologi dan pembinaan kepercayaan diri dalam pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi



Struktur organisasi skripsi mencakup keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya, yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara sistematis. Struktur organisasi skripsi terdiri atas urutan penulisan setiap bab dan bagian bab, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I berisi pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III menguraikan metode penelitian, bab IV membahas hasil penelitian, dan bab V Kesimpulan. Berikut ini adalah penjabaran dari bab-bab tersebut.

Bab I berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dibahas dalam bab pertama skripsi. Pada bab ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan mengenai masalah yang terjadi terkait kepercayaan diri pemain futsal putra usia 16-18 tahun tim Gadjah agung Sumedang. Mendeskripsikan latar belakang yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Tingkat kepercayaan diri pada pemain futsal putra usia 16-18 tahun di ti Gadjah Agung Sumedang dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi besar tingkatnya kepercayaan diri pada pemain tersebut.

Bab II berisikan berbagi teori-teori para ahli dan studi literatur yang menjelaskan dan mendukung penelitian ini. Dalam bab kedua, peneliti membahas masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berkaitan dengan permainan futsal. Selain itu, pada bab ini juga diberikan informasi tentang penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisikan metode penelitian yang didalamnya memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, partisipan pada penelitian ini dilakukan kepada pemain futsal putra usia 16-18 tahun tim Gadjah agung Sumedang. Selanjutnya, pada bab ini dijelaskan juga teknik pengumpulan data, instrument penelitian, yang digunakan dan teknik analisis data yang akan digunakan.

Bab IV memuat bahasan terkait hasil dari temuan juga pembahasan yang dijelaskan secara rinci. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai temuan penelitian yang dibahas secara tuntas dan mendetail dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, lalu pemaparan secara runtun sesuai dengan alur dari pembahasan dan temuan yang ditemukan. Hasil temuan dan pembahasan ini akan mendeskripsikan terkait dengan seberapa besar Tingkat kepercayaan diri pada pemain futsal putra usia 16-18 tahun tim Gadjah Agung Sumedang dan faktor yang mempengaruhi pada kepercayaan diri.

Bab V sebagai penutup pembahasan yang memuat simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada bab ini juga dipaparkan pula terkait implikasi, simpulan dan terkait rekomendasi.